

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL
TERHADAP *EARNING AFTER TAX* PADA BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 2014-2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Sabta Aulia Rohmah
NPM : 1551020297
Jurusan : Perbankan Syariah**

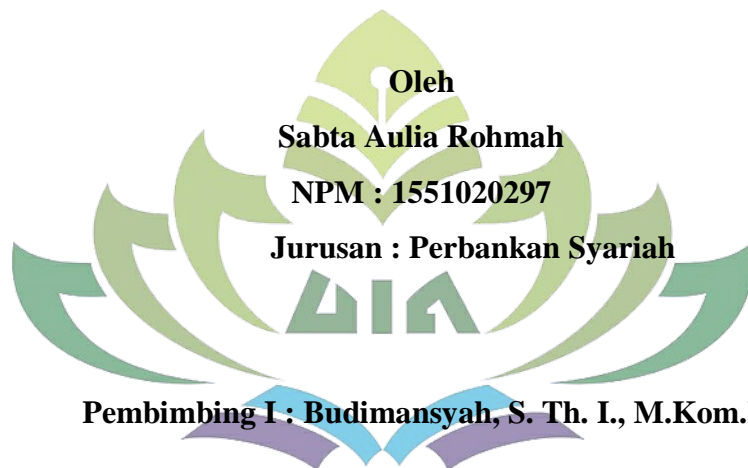


**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019M**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL
TERHADAP *EARNING AFTER TAX* PADA BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 2014-2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : Budimansyah, S. Th. I., M.Kom.I
Pembimbing II : Nur Wahyu Nisngsih, M.S.Ak.,Akt.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019M**

ABSTRAK

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia berdiri sejak tahun 1999. Dalam kegiatan operasionalnya fungsi utama Bank Syariah Mandiri yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan untuk menghasilkan laba secara maksimal sesuai dengan prinsip syariah. salah satu pembiayaan yang diberikan Bank Syariah Mandiri adalah pembiayaan bagi hasil antara pihak bank sebagai pemilik modal (shohibul mal) dan nasabah sebagai pengelola (mudharib), pembagian keuntungannya sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan bagi hasil terhadap *earning after tax* pada bank syariah mandiri periode 2014-2018. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan bagi hasil terhadap *earning after tax* periode 2014-2018.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif statistik. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri periode Januari 2014 sampai dengan desember 2018. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga dan pembiayaan bagi hasil. sedangkan, variabel dependennya adalah *earning after tax*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, koefisien determinan (R^2), uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji F dan uji t), pengolahan data dengan menggunakan Program Eviews 9.

Hasil uji signifikansi secara simultan (uji F) menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga dan pembiayaan bagi hasil secara bersama mempengaruhi *earning after tax*. Sedangkan, hasil pengujian secara parsial (uji T) dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax* dengan nilai *coefficient* sebesar -0,02 dan nilai signifikan sebesar $0,02 < 0,05$ dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax* dengan nilai *coefficient* sebesar 0,02 dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji koefisien determinan (R^2) diperoleh nilai sebesar 0.356813 atau 35,68%. Hal ini berarti bahwa 35,68% dari *earning after tax* dipengaruhi kedua variabel independen dalam penelitian ini yaitu dana pihak ketiga dan pembiayaan bagi hasil. Sedangkan 64,32% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Kata Kunci : dana pihak ketiga, pembiayaan bagi hasil dan *earning after tax*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN
BAGI HASIL TERHADAP *EARNING AFTER TAX* PADA
BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2014-2018**

Nama : **Sabta Aulia Rohman**

NPM : **1551020297**

Jurusan : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang

Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Budimansyah, S.Th. L., M.Kom.I

NIP.19770725200212100

Nur Wahyu Nisngsih, M.S.Ak.,Akt.

Nip.

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP.198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP EARNING AFTER TAX PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2014-2018** disusun oleh **Sabta Aulia Rohmah** NPM: 1551020297, Jurusan: Perbankan Syariah telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Jum'at, 20 September 2019

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Dr.H.Rubhan Maskur, M.Pd**

Sekretaris : **M. Fikri Nugraha Kholid, M.Pd**

Penguji I : **Femei Purnama Sari, M.Si**

Penguji II : **Budimansyah, S.Th. I., M.Kom.I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۖ فُضِّلَ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

“ Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak ¹”

(Qs. Al Hadid Ayat 11)



¹Departemen Agama RI, Al – Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : Cordoba,2016),h.583

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, Penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih, Terutama untuk :

1. Kedua Orang tuaku Ayahanda Muhammad Zaini dan Ibunda Purwanti tercinta yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup. Skripsi ini merupakan wujud terimakasih, hormat, sayang dan cinta kepada mereka atas segala do'a, dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang yang sangat besar. Sehingga penulis dapat menyelesaikan peneitian ini.
2. Adiku tercinta Ainul Kurrotul A'yun yang menjadi semangat dan penghibur disaat lelah.
3. Kepada Sahabat-sahabatku Wulan Suci, Putri, Tiari, Rizka, Novia, Resi, Binti, Gadis, Suci Ersu dan Mita, Terimakasih atas dukungan, do'a, dan semangatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater kampus hijau UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama Sabta Aulia Rohmah oleh Ibunda dan Ayahanda tercinta yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Dilahirkan pada tanggal 09 mei 1998 di Gunungrejo. Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan pertama di SD 14 Way Ratai dan diselesaikan pada tahun 2009.
2. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di MTs Al-Ikhlas Gunungrejo dan diselesaikan pada tahun 2012.
3. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di MA Al-Ikhlas Gunungrejo dan diselesaikan pada tahun 2015.
4. Pada tahun yang sama 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Earning After Tax* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dan menghargai bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya. Ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggeraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Budimansyah, S.TH.I.M.Kom dan Ibu Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan

skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.

4. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
 5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lainlain.
 6. Kepada rekan-rekan seperjuanganku Perbankan Syariah A dan seluruh teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2015.
 7. Teman-Teman KKN Kelompok 70 Desa Galih Lunik, Yesi, Epi, Faila, Nanang, Reka, Ismi, Ade, Faton, Ngadiman, Sony, Hery dan Yuni
 8. Teman- Teman Kosan A & G Anggit, Fika, Ela, Desi, Okti, Permata, Mae, Mutiara, Cicih dan Tuti.
 9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhkuwah islamiyah.
- Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Perbankan Syariah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna memperbaiki dan melengkapi kekurangan. Penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat

menjadi sumbangan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
Khususnya bagi dunia perbankan dan umumnya bagi para pembaca.

Bandarlampung, 06 Agustus 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Grand Theory	13
1. Signaling Theory	13
2. Commercial Loan Theory.....	14
B. Perbankan Syariah.....	15
1. Definisi Perbankan Syariah	15
2. Dasar Hukum Perbankan Syariah.....	16
3. Tujuan Bank Syariah	19
4. Fungsi Utama Bank	20
C. Dana Pihak Ketiga.....	22
1. Simpanan Giro.....	22
2. Tabungan	23
3. Deposito.....	23
4. Dasar Hukum Dana Pihak Ketiga.....	24
D. Pembiayaan	25
1. Pengertian Pembiayaan.....	25
2. Tujuan Pembiayaan	26
3. Fungsi Pembiayaan.....	29
4. Prinsip Pemberian Pembiayaan	32
5. Jenis Pembiayaan Dilihat Dari Berbagai Segi	34
6. Jenis-Jenis Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil	35
7. Dasar Hukum Pembiayaan	40

E. <i>Earning After Tax</i> (Laba Bersih).....	42
F. Penelitian Terdahulu	43
G. Kerangka Pemikiran.....	45
H. Hipotesis Penelitian.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	50
B. Sumber Penelitian	51
C. Metode Pengumpulan Data	51
D. Populasi dan Sampel	52
E. Definisi Operasional Variabel.....	54
F. Metode Analisis Data.....	55
1. Uji Asumsi Klasik	56
2. Regresi Linier Berganda.....	58
3. Koefisien Determinasi (R^2)	59
4. Uji Hipotesis	60

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	62
1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri.....	62
2. Visi, Misi dan Tata Nilai Bank Syariah Mandiri.....	65
B. Analisis Data	67
1. Asumsi Klasik.....	67
a. Uji Normalitas.....	67
b. Uji Multikolenieritas.....	68
c. Uji Autokorelasi.....	69
d. Uji Heteroskedastisitas	70
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	71
3. Koefisien Determinan (R^2)	72
4. Uji Hipotesis	73
C. Pembahasan Hasil Analisis	76
1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap <i>Earning After Tax</i>	76
2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap <i>Earning After Tax</i>	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 Perkembangan DPK dan Pembiayaan Bagi Hasil.....	9
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	55
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan F	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial T.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar II.1 Kerangka Berfikir 46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan di jelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembahasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Berdasarkan penegasan tersebut di harapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang di gunakan.

Skripsi ini berjudul “ PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP *EARNING AFTER TAX* PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2014-2018 “. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah istilah penelitian tersebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau peraturan nilai antara suatu variabel dengan variabel yang lain¹.

2. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas dana kepada pihak-pihak yang kekurangan dana (defisit) untuk memenuhi kebutuhan².

¹Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung : Alfa Beta, 2001), h.7

3. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan secara umum adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat di samakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain (nasabah) yang di berikan pembiayaan. pihak lain (nasabah) wajib mengembalikan dana atau tagihan tersebut saetelah jangka waktu tertentu dengan bagi hasil³. Pembiayaan bagi hasil dalam perbankan syariah terdapat dua macam produk yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah pembiayaan ini bersifat bagi hasil karena keuntungan yang di peroleh dalam menjalankan usaha dibagi sesuai kesepakatan yang telah di sepakati. Apabila terjadi kerugian di tanggung sesuai kesepakatan yang telah di buat.

4. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang di miliki bank yang diperoleh dari masyarakat, lembaga keuangan non bank, pemerintah dan lainnya yang bertujuan untuk menyimpan sebagian dananya di bank agar aman dan dapat ditarik apabila dibutuhkan. Dana pihak ketiga ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank⁴.

² Muhammad Syarif antonio, *Bank Syariah dari Teori ke praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001) h.160

³Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), Ed. 6, h.96

⁴ Arfizal, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset Dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia* ,Jurnal Vol. 3 No 1, April 2017, h.195

5. *Earning After Tax*

Earning After Tax atau laba setelah dikurangi pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak dapat disebut juga *net income* (laba bersih) atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian, angka terakhir dalam laporan laba rugi bersih atau *net loss*⁵.

Secara keseluruhan yang dimaksud dalam penelitian ini yang berjudul “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Earning After Tax* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018 “ adalah untuk mengetahui dana pihak ketiga, pembiayaan bagi hasil dalam mempengaruhi *earning after tax*.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Secara Objektif, Sebagian besar pendapatan bank berasal dari dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank untuk di salurkan kembali kepada pihak yang mengalami kekurangan dana (defisit) dalam bentuk pembiayaan. Semakin tingginya tingkat pengembalian pembiayaan yang disalurkan suatu bank dapat memenuhi kebutuhan modal yang diperoleh dari laba usaha bank tersebut dan sebaliknya apabila bank terus-menerus mengalami kerugian maka kemungkinan modal yang dimiliki akan terkikis sedikit demi sedikit. Semakin tahun dana pihak ketiga dan pembiayaan yang disalurkan Bank

⁵ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung : ALFABETA,2014), h.101

Syariah Mandiri mengalami peningkatan namun laba bersih yang dihasilkan mengalami fluktuasi sehingga menjadi fenomena yang penulis temukan dalam mengangkat judul skripsi ini.

2. Secara Subjektif

Secara Subjektif, permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang ilmu yang di pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah. kemudian adanya bahan-bahan yang di butuhkan dalam penulisan skripsi ini tersedia deperpustakaan dan website bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang telah diaudit.

C. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan atau bank merupakan badan usaha yang kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) atau dalam bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak⁶. Di indonesia terdapat dua jenis perbankan yaitu perbankan yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. bank konvensional dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada pembayaran bunga dan lebih dahulu muncul dan berkembang di indonesia. Sedangkan bank syariah adalah yang menjalankan fungsi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum

⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.2

Syariah (BUS), Unit Usaha Syaria (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Karakteristik system perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif system perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta memberikan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi.

Perkembangan perbankan syariah saat ini sudah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Keberadaan perbankan syariah di mulai pada saat penerbitan undang-undang No. 07 tahun 1992 tentang perbankan, undang-undang ini mendorong hadirnya sistem perbankan berbasis syariah. Dalam perkembangannya undang-undang tersebut akhirnya di ganti dengan undang-undang No. 10 Tahun 1998 yang menerangkan sistem perbankan yang lebih jelas dimana perbankan di Indonesia dapat memberoperasi secara ganda (*dual banking system*). Bank konvensional dan beroperasi berdampingan dengan perbankan syariah sebagai unit usaha atau bank syariah yang berdiri sendiri. Namun hal tersebut belum sepenuhnya mendorong pertumbuhan perbankan syariah. Kemudian dikeluarkan undang-undang No. 23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah, pada tahun 2001 dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia yang mengatur kelembagaan dan

kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah. Setelah berjalanya peraturan perbankan yang terakhir, akhirnya diterbitkan undang-undang yang lebih spesifik menerangkan tentang perbankan syariah yaitu undang-undang No.21 Tahun 2008. Undang-undang ini menjadikan perbankan syariah memiliki landasan hukum yang jelas dari sisi kelembagaan dan sistem operasionalnya⁷.

Salah satu bank umum syariah yang hadir dan eksis di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri yang hadir sejak tahun 1999 menjadi salah satu bank syariah terbesar yang membawa angin segar terhadap perekonomian di Indonesia. Hal ini tentu menjadi nilai positif tersendiri bagi Bank Syariah Mandiri untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat lebih luas lagi. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dan nilai-nilai rohani yang melandasi operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

Bank Syariah Mandiri sebagai salah satu bank syariah dengan market share terbesar di Indonesia dengan pertumbuhan pangsa pasar dana pihak yang dihimpun BSM sebesar Rp 77,9 triliun tumbuh 11,37% dari tahun sebelumnya dan penyaluran pembiayaan sebesar Rp 60,69 triliun atau tumbuh sebesar 9,2%. Perkembangan kantor BSM dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. Hingga tahun 2017 jumlah jaringan kantor BSM mencapai 737 unit dan jaringan ATM sebanyak 196.000. Dalam operasionalnya bank syariah

⁷Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*, Jakarta : 2011, h.5

menjalankan tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan, dan memberikan jasa. Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk meningkatkan jumlah pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat. Dalam memberikan pembiayaan, bank memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Salah satu dananya adalah dana yang bersumber dari masyarakat atau dana pihak ketiga⁸. Dana yang terkumpul kemudian diinvestasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri (non bagi hasil /trade financing) dan investasi dengan pihak lain (bagi hasil/investment financing). Ketika ada hasil (keuntungan), maka bagian keuntungan untuk bank dibagi kembali antar bank dan nasabah yang diberikan pembiayaan.

Besar kecilnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sangat tergantung pada produk bank *Funding* (penarikan Dana) itu sendiri. Semakin menarik produk simpanan yang ditawarkan maka dapat menarik masyarakat untuk menabung, deposito atau dapat menjadi nasabah giro. Sehingga ketersediaan dana mencukupi untuk aktivitas pembiayaan atau penyaluran dana⁹.

Menurut Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu

⁸Sukma, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas*, (Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan, Vol I, No. 2, 2013), h. 6

⁹Maltuf Fitri, *Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jurnal Ekonomi Islam, Vol VII, Edisi I, Mei 2016) h.73

tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Didalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam¹⁰.

Pembiayaan bagi hasil dibagi menjadi dua yaitu pertama pembiayaan mudharabah adalah kerjasama antara pihak yang memiliki dana yaitu bank (shahibul maal) yang berkewajiban 100% kepada nasabah sebagai pihak yang mengelola dana (mudharib). Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan diawal akad, sedangkan jika terjadi kerugian ditanggung pemilik dana. Pengelola juga bertanggungjawab apabila kerugian disebabkan karena kelalaian. Kedua pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerjasama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing – masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha yang dijalankan. Keuntungan dan kerugian dibagi berdasarkan persentasi modal yang disertakan¹¹. Seperti sistem bank syariah adalah sistem perbankan yang menerapkan prinsip bagi hasil saling menguntungkan antara pihak bank dan nasabah. Kedua akad ini sesuai dengan prinsip bank syariah yaitu prinsip bagi hasil. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah menggunakan Akad mudharabah dan musyarakah sesuai dengan prinsip bank syariah. Besar kecilnya tingkat pembiayaan yang disalurkan secara efektif dan efisien akan menambah tingkat pendapatan yang diperoleh. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih.

¹⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 106

¹¹ A Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 192

Tabel 1.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bagi hasil Bank Syariah
Mandiri Periode 2014-2018
Miliar Rupiah

Tahun	DPK		PBH		EAT	
2018	87.470	Peningkatan	24.722	Peningkatan	605	Peningkatan
2017	77.900	Peningkatan	20.628	Peningkatan	365	Peningkatan
2016	69.950	Peningkatan	16.086	Peningkatan	325	Peningkatan
2015	62.113	Peningkatan	13.111	Peningkatan	290	Peningkatan
2014	59.821	Peningkatan	10.751	Peningkatan	72	Penurunan

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018 (Data Diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan dana yang mampu dihimpung bank (dana pihak ketiga) dan pembiayaan yang disalurkan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya namun hal ini tidak selalu diikuti kenaikan *earning after tax* (laba bersih). Pada tahun 2013-2014 pembiayaan bagi hasil yang mampu disalurkan mengalami peningkatan hal ini diikuti peningkatan pembiayaan bermasalah (NPF) di tahun 2013 sebesar 4,33% dan di tahun 2014 sebesar 6,85%. Sehingga laba yang diperoleh Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan.

Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian Lilis Yuliyanti yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Begitu juga penelitian yang dilakukan Muhammad Afif Darwis, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap

laba bersih suatu bank. Dari hasil penelitian terdahulu peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan bagi hasil terhadap *earning after tax*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti mengangkat judul “ **Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Earning After Tax* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018** “.



D. Rumusan Masalah

Dalam rangka memfokuskan pembahasan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan hal yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Earning After Tax* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018 ?
2. Bagaimana Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Earning After Tax* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Earning After Tax* Periode 2014-2018
2. Mengetahui Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Earning After Tax* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian lapangan ini memberikan wawasan mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan bagi hasil terhadap *earning after tax* yang diterapkan dalam perbankan syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu

pengetahuan perbankan syariah sebagai salah satu bagian dalam ekonomi khususnya bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

2. Praktis

a. Bagi Bank Syariah Mandiri

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi dunia perbankan agar mengetahui pengaruh pembiayaan dan dana pihak ketiga terhadap *earning after tax*

b. Bagi Penulis

Sebagai wawasan keilmuan yang dapat memperdalam pengetahuan penulis mengenai bank syariah dan produk perbankan syariah

c. Bagi Kalangan Akademi

Sebagai aset pustaka yang di harapkan dapat di manfaatkan oleh seluruh akademis, baik dosen maupun mahasiswa dalam upaya memberikan pengetahuan informasi dan sebagai proses pembelajaran untuk mengkaji, dan mengembangkan ekonomi islam khususnya industry perbankan syariah.

d. Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu bagian *stakeholders* perbankan syariah, semoga menjadi motivasi untuk lebih giat lagi berperan dalam perkembangan perbankan syariah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Grand Theory

1. Signaling Theory

Pencetus *signaling theory* adalah Spence yang melakukan penelitian dengan judul *Job Market Signaling* pada tahun 1973, Spence menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar tenaga kerja. Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk member petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi diluar perusahaan. Informasi tersebut pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan¹.

Signaling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan yang nantinya informasi ini menjadi bahan pertimbangan keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi yang diberikan salah satunya memberikan signal kepada pihak lain berbentuk

¹Brigham dan Houtson, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Edisi II* (Jakarta : Salemba Empat,2001), h. 36

laporan keuangan yang dapat diyakini keasliannya, yang biasanya dapat dilihat dari perkembangan laba yang dapat dilihat dari laporan laba/rugi untuk memberikan signal mengenai prospek masa depan perusahaan.

2. *Commercial Loan Theory*

Teori ini mulai dikenal sekitar 2 abad lalu. Kajian teori ini dilakukan oleh Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *the wealth of nation* yang diterbitkan tahun 1776. Teori ini menekankan bahwa bank sebaiknya hanya memberikan pinjaman atau kredit jangka pendek saja yang sifatnya produktif dan dapat mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjamannya (*self liquidating*). *Self liquidating* berarti pemberian pinjaman mengandung makna untuk membayarkan kembali².

Esensi *commercial loan theory* dalam penelitian ini adalah bank memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan penjaminan bagi hasil yang telah disepakati. Hal ini sesuai dengan fungsi dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi, yaitu mengarahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan atau *financing* yang memang adalah salah satu kegiatan utama dari bank tersebut untuk mendapatkan laba.

²Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.117

B. Perbankan Syariah

1. Definisi Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk pembiayaan atau dalam bentuk lainya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam perkembanganya, sistem perbankan dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu sistem perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga (interest) yang telah ditentukan persentasinya atas pokok pinjaman yang diberikan. Sedangkan pada bank syariah, pembagian keuntungan dengan nisbah bagi hasil yang telah ditentukan diperhitungkan berdasarkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh.

Bank syariah adalah lembaga keuangan atau Financial Intermediary yaitu lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah keuangan. Oleh karena itu, segala usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang untuk memperlancar terjadinya aktivitas perdagangan³. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Perbankan syariah merupakan

³ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016) h. 3

institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah, prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam yang kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa di bidang syariah⁴.

2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Untuk menjalankan hukum syariah (dalam konteks perbankan), keberadaan Undang-Undang dasar sangat penting terutama berfungsi sebagai landasan konstitusi yang bersifat mengikat.

a. Al-Qur'an

Dasar hukum perbankan syariah terdapat dalam surat An-Nisaa' Ayat :

29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu⁵.

b. Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perbankan Syariah

⁴ Khotibul Umum, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 2.

⁵ Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cordoba, 2016), h. 83

Peraturan Perundang-Undangan yang telah berlaku terkait dengan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

1) Ketentuan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Keberadaan sistem bagi hasil dalam kegiatan operasional perbankan di Indonesia untuk pertama kali diadopsi secara formal melalui pemberlakuan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, terutama terdapat dalam pasal:

a) Pasal 1 ayat 12 ; kredit adalah penyediaan uang atas tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

b) Pasal 6 huruf m ; mengenai usaha bank umum meliputi : penyediaan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.

c) Pasal 13 huruf c ; mengenai usaha bank perkreditan rakyat meliputi : menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi

hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah⁶.

- 2) Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Pada pembagian penjelasan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu ditingkatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Karena itu pemberlakuan Undang-Undang ini memberikan kesempatan untuk seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

- 3) Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Pemberlakuan Undang-undang ini dimaksudkan untuk khusus menjadi payung hukum, dalam Undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS)⁷.

⁶Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 37

⁷*Ibid.*, h.38-39

3. Tujuan Bank Syariah

Berkaitan dengan keberadaan bank syariah sebagai institusi komersial dan kewajiban moral yang disandangnya. Selain bertujuan meraih keuntungan sebagaimana layaknya bank konvensional pada umumnya. Bank syariah juga bertujuan sebagai berikut :

- a. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Penghimpunan dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat untuk dimanfaatkan dengan baik diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial. Guna tercipta peningkatan pembangunan nasional yang semakin baik. Metode bagi hasil akan membantu pihak yang lemah dalam pemodalan usahanya untuk bergabung dengan bank syariah untuk mengembangkan usahanya. Metode bagi hasil ini akan memunculkan usaha-usaha baru dan pengembangan usaha yang telah ada sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Meningkatnya partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan karena keengganan sebagian masyarakat untuk berhubungan dengan bank yang disebabkan oleh sikap menghindari bunga telah terjawab oleh bank syariah. Metode perbankan yang efisien dan adil akan menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan.
- c. Membentuk masyarakat agar berpikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

- d. Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh, dan berkembang melalui bank -bank dengan metode lain⁸.

4. Fungsi Utama

Bank Syariah Bank syariah memiliki tiga fungsi utama dalam melakukan operasionalnya yaitu⁹:

a. Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Pihak bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan menggunakan akad wadiah dan dalam bentuk investasi menggunakan akad mudharabah. Wadiah adalah akad antara pihak pertama yaitu masyarakat atau pihak lain yang menitipkan dananya dengan pihak kedua yaitu bank sebagai penghimpun untuk kemudian oleh pihak bank dimanfaatkan untuk operasional perbankan yang diperbolehkan dalam islam. Mudharabah merupakan akad akad antara pihak yang memiliki dana yang kemudian menginvestasikan dananya atau shahibul maal dengan bank sebagai pihak kedua yang menerima dana atau mudharib untuk dimanfaatkan dengan tujuan yang diperbolehkan dalam syariah islam.

⁸Edy Wibowo,dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Bogor : Ghalia Indonesia, Cetakan 1,2015), h.47

⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* ,(Jakarta : Prenada Media Group,2011) h.30-32

b. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat memperoleh pinjaman pembiayaan asalkan memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh pihak bank. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah untuk memperoleh return atau pendapatan atas dana yang disalurkan.

Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan akad jual beli dan akad mitra atau akad kerja sama usaha. Dalam akad jual beli keuntungan yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan yang merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Sedangkan pendapatan yang diperoleh dari akad kerja sama usaha adalah bagi hasil yang telah disepakati diawal akad.

c. Pelayanan Jasa bank

Bank syariah selain menghimpun dan menyalurkan dana fungsi yang lain yaitu memberikan pelayanan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya.berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahan bukuan, kliring dan pelayanan jasa bank lainya.

Aktivitas pelayanan jasa, merupakan aktivitas yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari fee atas

pelayanan jasa bank. beberapa bank berusaha meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah dengan pelayanan cepat dan akurat. Dengan pelayanan jasa ini bank mendapat imbalan berupa fee yang disebut *fee based income*¹⁰.

C. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat individu maupun badan usaha dan merupakan sumber dana dari masyarakat yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang disebut sumber dana pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak dimasyarakat. Persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.

Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Kredit diberikan kepada para debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga adalah ¹¹:

1. Simpanan Giro

Giro menurut undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008 adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan

¹⁰*Ibid.*, h.33

¹¹*Ibid.*, h.71-93

setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.

Giro adalah bentuk simpanan nasabah yang tidak diberikan bagi hasil, dan pengambilan dana menggunakan cek, biasanya digunakan oleh perusahaan atau yayasan dan atau bentuk badan hukum lainnya dalam proses keuangan mereka. Dalam giro meskipun tidak memberikan bagi hasil, pihak bank berhak memberikan bonus kepada nasabah yang besarannya tidak ditentukan di awal, bergantung pada kebaikan pihak bank.

2. Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid. Artinya, produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan, tetapi bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung kecil.

3. Deposito

Deposito menurut UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan

dan bank syariah. Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu, dan bagi hasilnya lebih tinggi daripada tabungan.

4. Dasar Hukum Dana Pihak Ketiga

a. Al Quran

1) Surat Al-Baqarah Ayat 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنْ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا
فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا
فَإِنَّهُ رَاثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya : Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian dan barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan¹².

2) Surat An-Nisaa' Ayat 58

¹²Departemen Agama RI, Al – Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : Cordoba,2016),h.49

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat¹³.

3) Fatwa DSN-MUI

Landasan Syariah Dana Pihak Ketiga adalah Fatwa DSN-MUI No.02/DSN-MUI/IV/2000

D. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam melakukan operasionalnya dengan cara menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana sesuai prinsip syariah dengan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pihak pengguna dana. Sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalkan

¹³Departemen Agama RI, Al – Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : Cordoba, 2016), h.87

pembiayaan yang telah diterima sesuai jangka waktu yang telah diperjanjikan diawal akad¹⁴.

Menurut Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Didalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam¹⁵.

2. Tujuan Pembiayaan

Secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu :

a. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk¹⁶:

- 1) Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian, dapat meningkatkan

2) taraf ekonominya

¹⁴ Rusesely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)* (Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 12 No. 1 Juli 2014) h.3-4

¹⁵ *Ibid.*, h.106

¹⁶ Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara,2010),h.681-682

- 3) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan.
 - 4) Meningkatkan produktivitas, artinya ada pembiayaan memberikan peluang bagi peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya.
 - 5) Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
 - 6) Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.
- b. Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:
- 1) Upaya mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha.
 - 2) Upaya meminimalkan resiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul.
 - 3) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada, dan sumber daya modal tidak ada.

- 4) Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan sehingga dapat menjadi jembatan dalam menyeimbang dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan *stakeholder*, yakni¹⁷:

a) Pemilik

Dari sumber pendapatan bank dari pembiayaan para pemilik megarapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

b) Karyawan

Para pegawai dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

c) Masyarakat

1) Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

2) Debitur

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu

¹⁷ *Ibid.*, h.303

untuk pengadaan barang yang di-inginkannya (pembiayaan) konsumtif.

3) Masyarakat umumnya-konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.

d) Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam dalam pembiayaan pembangunan Negara, di samping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

e) Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar agar tetap bertahan dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

3. Fungsi Pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada pihak penerima (nasabah), diantaranya¹⁸:

a. Meningkatkan Daya Guna Uang

Para penabung menyimpan uangnya dalam bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut dalam presentase tertentu

¹⁸*Ibid.*, h. 304

ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.

b. Meningkatkan Daya Guna Barang

- 1) Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan *utility* dari padi menjadi beras.
- 2) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

c. Meningkatkan Peredaran Uang

Pembiayaan disalurkan melalui rekening-rekening Koran. Diharapkan dapat menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, giro, wesel, promes, dan sebagainya. Hal ini selaras dengan pengertian bank selaku *money creator*. Penciptaan uang itu selain dengan cara substitusi; penukaran uang kartal dengan uang giral, maka ada juga *exchange of claim*, yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk uang giral.

d. Menimbulkan Kegairahan Berusaha

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan

kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan.

e. Stabilitas Ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk:

- 1) Pengendalian inflasi
- 2) Peningkatan ekspor
- 3) Rehabilitas prasarana
- 4) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.

f. Sebagai Jembatan untuk Meningkatkan Pendapatan Nasional

Para pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. peningkatan usahanya berarti meningkatkan laba. Bila keuntungan-keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung secara terus- menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan akan terus bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertambahan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambahan devisa negara. Disamping itu, dengan makin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan dihemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun kesektor-sektor lain yang lebih berguna¹⁹.

¹⁹ *Ibid.*, h. 305-308

g. Sebagai Alat Hubungan Ekonomi Internasional

Bank sebagai lembaga pembiayaan tidak saja bergerak didalam negeri tetapi juga diluar negeri. Negara-negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan antar negara banyak memberikan bantuan kepada negara-negara yang sedang berkembang atau sedang membangun melalui kredit G to G (*Government to Government*).

4. Prinsip Pemberian Pembiayaan

Bank akan mempertimbangkan pemberian pembiayaan kepada nasabah dengan menggunakan prinsip 5c, yaitu sebagai berikut:

a. *Character*

Menggambarkan watak atau sifat calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank syariah bahwa sifat dari calon debitur tersebut dapat dipercaya dan benar-benar mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayarpinjaman hingga lunas. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang calon debitur baik pekerjaannya maupun kepribadiannya.

b. *Capacity*

Capacity ditunjukan untuk melihat kemampuan calon debitur dalam membayar pembiayaan yang diberikan oleh bank, analisis ini juga dilakukan untuk melihat kemampuan calon debitur dalam mengelola bisnisnya serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuan calon debitur dalam mengembalikan

pembiayaan. Semakin banyak sumber pendapatan calon debitur maka semakin besar kemampuan untuk membayar pembiayaan yang diperolehnya.

c. *Capital*

Digunakan untuk melihat penggunaan modal calon debitur, apakah efektif atau tidak. Penggunaan modal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran dari segi likuiditas, solvabilitas, danlainnya. Untuk usaha kecil yang tidak memiliki keuangan maka pihak bank harus melakukan wawancara dan survei untuk menyusun sendiri perkiraan laporan keuangan sehingga dipeoleh informasi yang cukup. Terdapat dua unsur dalam *capital* yaitu: mempundayi sumber modal yang jelas dan tetap dan menggunakan modal yang efektif.

d. *Collateral*

Merupakan agunan atau jaminan yang diberikan calon debitur atas pembiayaan yang diajukan terhadap bank syariah. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, agunan atau jaminan harus diteliti keabsahanya. Apabila debitur tidak dapat membayar angsuran maka kreditur dapat melakukan eksekusi terhadap agunan. Agunan harus mempunyai nilai yang lebih tinggi dari jumlah pembiayaan yang diajukan, dapat dilihat keabsahannya dan memiliki nilai ekonomis.

e. *Condition*

Merupakan analisis terhadap kondisis perekonomian, dalam pembiayaan harus menilai bagaimana kondisi ekonomi sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing. Apabila kondisi perekonomian kurang stabil pembiayaan dalam sektor tertentu sebaiknya tidak diberikan terlebih dahulu, dikarenakan harus melihat prospek usaha debitur dimasa yang akan datang. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian suatu daerah. Unsur condition meliputi usahannya lancer, mempunyai prospek dimasa mendatang yang baik²⁰.

5. secara umum jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya:

a. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Kegunaan

- 1) Pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek atau untuk keperluan rehabilitasi.
- 2) Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

²⁰Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Evisi Revisi), (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 109

b. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Tujuan

- 1) Pembiayaan konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.
- 2) Pembiayaan produktif, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuan yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.

3) Jenis Pembiayaan Dilihat dari Jangka Waktu

- a) Short term (pembiayaan jangka pendek), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimum satu tahun.
- b) Intermediate term (pembiayaan jangka waktu menengah), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari satu tahun sampai tiga tahun.

6. Jenis-jenis pembiayaan dengan prinsip bagi hasil meliputi:

a. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah kerjasama antara pihak yang memiliki dana yaitu bank (shahibul maal) yang berkewajiban 100% kepada nasabah sebagai pihak yang mengelola dana (mudharib). Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan diawal akad, sedangkan jika terjadi kerugian ditanggung pemilik dana. Pengelola juga bertanggungjawab apabila kerugian disebabkan karena kelalaian.

Jenis pembiayaan mudharabah yaitu pertama pembiayaan mudharabah muqayadah dalam akad ini jenis usaha yang akan dijalankan ditentukan oleh pihak bank sebagai pemilik dana (shohibul maal) sehingga nasabah hanya mengelola dana yang diberikan. Yang kedua adalah pembiayaan mudharabah mutlaqah yang jenis usahanya boleh ditentukan oleh pihak nasabah sebagai pengelola dana (mudharib).

Teknik pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah adalah pembiayaan ditujukan untuk membiayai investasi, modal kerja dan penyediaan fasilitas. Perhitungan bagi hasil menggunakan metode *revenue sharing* karena resiko kerugian yang ditanggung lebih kecil. Pendapatan pemilik modal bergantung pada ketidak pastian usaha dan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam proses tersebut²¹. Ada dua akad yang digunakan dalam pembiayaan mudharabah yaitu akad mudharabah mutlaqah dan akad mudharabah muqayyadah.

1) Mudharabah Mutlaqah

Yang dimaksud dengan akad mudharabah mutlaqah adalah bentuk akad kerja sama antara shohibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifik jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

2) Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah muqayyadah atau disebut juga dengan istilah *resited* mudharabah atau *specifedc* mudharabah adalah kebalikan dari

²¹ *Ibid.*, h. 192

mudharabah mutlaqah. Mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu dan tempat usaha. Adanya pembatasan ini sering kali mencerminkan kecenderungan umum shahibul mal dalam jenis dunia usaha²².

Fitur dan mekanisme pembiayaan mudharabah :

- 1) Bank bertindak sebagai pemilik dana (shahibul mal) yang menyediakan dana dengan fungsi sebagai modal kerja, dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dalam kegiatan usahanya.
- 2) Bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, antara lain bank dapat melakukan review dan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati.
- 4) Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- 5) Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad mudharabah, pengembalian dana dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah.

²²Antonio Muhaammad Syafi'I, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani, 2001, h.97-98

- 6) Pembiayaan atas akad mudharabah diberikan dalam bentuk uang/barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan
- 7) Dalam hal pembiayaan diberikan dalam bentuk uang harus dinyatakan dengan jelas jumlahnya.
- 8) Dalam hal pembiayaan diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar dan dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- 9) Pengembalian pembiayaan dilakukan dalam dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode akad sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad mudharabah.
- 10) Pembagian hasil usaha dilakukan atas dasar laporan hasil usaha pengelola dana dengan disertai bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan
- 11) Kerugian usaha nasabah pengelola dana yang dapat ditanggung oleh bank selaku pemilik dana adalah maksimal sebesar jumlah pembiayaan yang diberikan²³.

b. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerjasama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing – masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha

²³ *Ibid*,h.42

yang dijalankan. Keuntungan dan kerugian dibagi berdasarkan persentase modal yang disertakan.

Jenis pembiayaan musyarakah merupakan kerjasama usaha antara mitra usaha dimana porsi penyertaan modal dan kerja tidak sama dan syirkah al-‘aqd merupakan kemitraan usaha terjadi karena kontrak bersama. Teknik perbankan syariah yang diterapkan dalam pembiayaan ini adalah sama halnya dengan pembiayaan mudhara bah menggunakan metode revenue sharing dikarenakan resiko yang ditanggung kecil. Jika menggunakan metode ini, pemilik dana tidak perlu rugi atau minimal bagi hasil²⁴. Ada dua jenis musyarakah yaitu :

- 1) Syirkah al-milk atau syirkah amlak atau syirkah kepemilikan, yaitu kepemilikan bersama atau dua pihak atau lebih dari suatu property. Musyarakah kepemilikan tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan kepemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut.
- 2) Syirkah al-aqd atau syirkah ukud atau syirkah akad, yang berarti kemitraan yang terjadi karena adanya kontrak bersama, atau usaha komersil bersama. Musyarakah akad tercipta dengan adanya kesepakatan di mana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah. Mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian.

²⁴*ibid.*, h.196

7. Dasar Hukum Pembiayaan Bagi Hasil

a. Al-Qur'an

1) Surat al muzammil ayat 20

﴿إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ
 مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ
 مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۚ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ
 مِن فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا
 الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَقَرِّضُوا لِلَّهِ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ
 نَّجِدُوهُ عِندَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ۝

Artinya : Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka dia memberi keringanan kepadamu, Karena itu Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan Dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang

paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang²⁵.

2) Surat Shaad 23-24

إِنَّ هَذَا أَخِي لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعَجَةً وَإِلَى نَعَجَةٍ وَاحِدَةٍ فَقَالَ أَكْفَلْنِيهَا وَعَزَّنِي فِي
الْخِطَابِ ﴿٢٣﴾ قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجَتِكَ إِلَى نَعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ
لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ
دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya : Sesungguhnya saudaraku Ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan Aku mempunyai seekor saja. Maka dia berkata: "Serahkanlah kambingmu itu kepadaku dan dia mengalahkan Aku dalam perdebatan". Daud berkata: "Sesungguhnya dia Telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat²⁶.

3) Fatwa DSN-MUI

²⁵Departemen Agama RI, Al – Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : Cordoba,2016),h.575

²⁶Departemen Agama RI, Al – Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : Cordoba,2016),h.454

Landasan Syariah Pembiayaan Mudharabah adalah Fatwa DSN-MUI
No.07/DSN-MUI/IV/2000

Landasan Syariah Pembiayaan Musyarakah adalah Fatwa DSN-MUI
No.08/DSN-MUI/IV/2000

E. *Earning After Tax* (Laba Bersih)

Earning After Tax atau laba setelah dikurangi pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak dapat disebut juga net income (laba bersih) atau net profit yang diterima oleh perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian, angka terakhir dalam laporan laba rugi bersih atau net loss²⁷. Menurut Soemarso SR. Mendefinisikan laba sebagai selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pentingnya laba bagi perusahaan, maka diperlukan manajemen dalam mengelola semua aset atau harta yang dimiliki perusahaan dengan seefektif dan seefisien mungkin hingga dapat mencapai laba yang diharapkan. Laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) adalah penghasilan bersih yang diperoleh suatu bank dalam periode waktu tertentu yang dihitung dari total pendapatan penghasilan dikurangi seluruh total biaya setelah diperhitungkan pajak. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima bank syariah, yaitu:

²⁷ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung : ALFABETA,2014), h.101

1. Dana pihak ketiga, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank.
2. Pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya.
- 3) Modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank syariah, semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyah Putri Nirwana dan Dina Fitriasia Septiarini, yang berjudul “ Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia “. Hasil penelitian ini dari uji simulate pada model regresi adalah variable giro wadiah, tabungan wadiah dan deposito mudharabah secara simulate berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perbankan syariah²⁸.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yentisna dan Alfin Alvian, yang berjudul “ Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap

²⁸Lutfiyah Putri Nirwana,Dina Fitriasia Septiarini, Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia, Jurnal Ekonomi Syariah Vol.2 No.8 Agustus 2015.

Tingkat Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017”..

Berdasarkan hasil penelitian ini pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas²⁹.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Puspawati, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini, yang berjudul “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Laba “. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan dengan sumbangan pengaruh sebesar 67,10%³⁰.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ela Chalifah dan Amirus Sodik, yang berjudul “ Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan variable pendapatan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas³¹.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Afrizal, yang berjudul “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Quick Ratio*, *Current Rasio* dan *Non Performing Finance* Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia “. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Quick ratio, current ratio dan non*

²⁹ Yentisna, Alfin Alvian, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017, Jurnal Ekonomi Syariah Vol. XIII No.2 Januari 2019.

³⁰ Luh Puspawati, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini, Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Laba, Jurnal Manajemen Volume 4 Tahun 2016.

³¹ Ela Chalifah, Amirus Sodik, Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014, Jurnal Ekonomi Syariah Vol.3, No.1, Juni 2015

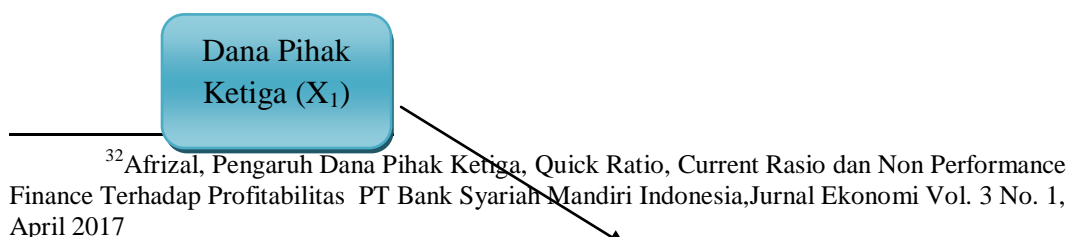
performing finance berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas³².

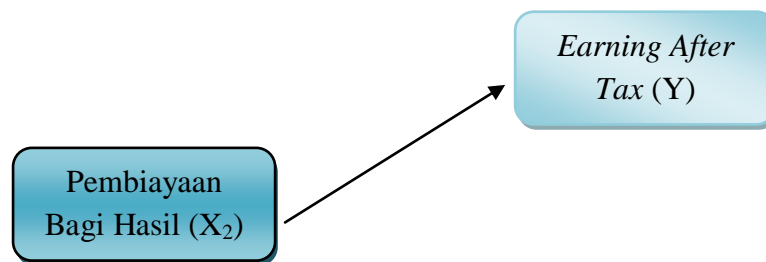
G. Kerangka Pemikiran

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang diperoleh bank. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun atau dikumpulkan dari masyarakat oleh bank untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman yang tujuannya untuk memperoleh laba. Harap mengemukakan bahwa laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode waktu tertentu dikurangi biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan laba. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan dapat menjadikan perolehan laba yang semakin besar pula. Atas dasar tersebut, maka pengaruh dari masing-masing variable dapat digambarkan dalam skema berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran





Berdasarkan gambar skema diatas dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variable yang akan diteliti yaitu pengaruh dana pihak ketiga (X1) terhadap *earning after tax* (Y). Dana pihak ketiga adalah sumber dana bank yang berasal dari masyarakat atau nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan sesuai dengan fungsi bank yaitu sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana. Jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank mempengaruhi jumlah laba yang diterima bank syariah. Variabel kedua yang diteliti yaitu pembiayaan bagi hasil terhadap *Earning After Tax* (Y). Pembiayaan merupakan aktivitas bank yang sangat penting karena dengan adanya pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu bank, salah satu sumber terbesar laba sebuah bank yaitu dari hasil pembiayaan yang disalurkan. Proporsi yang besar dari bagi hasil pembiayaan dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba sebuah bank.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliable dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan³³.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Earning After Tax*

Sebagai suatu lembaga keuangan, bank memerlukan dana dalam kegiatan operasionalnya salah satu sumber dananya berasal dari dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari nasabah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Suatu keberhasilan bank apabila mampu membiayai kegiatan operasionalnya dengan dari sumber dana ini. Semakin banyak dana yang mampu dihimpun akan meningkatkan laba yang akan diperoleh sehingga membuat laporan keuangan bank semakin baik. hal ini akan membuat semakin besarnya minat nasabah untuk menyimpan dananya di bank dan dapat menarik pihak lain untuk menyimpan dananya di bank. Seperti dalam *Signaling Theory* perusahaan memberikan informasi satunya dapat memberikan signal kepada pihak lain berbentuk laporan keuangan yang dapat diyakini keasliannya, yang biasanya dapat dilihat dari perkembangan laba yang dapat dilihat dari laporan laba/rugi untuk memberikan signal mengenai prospek masa depan perusahaan. Nantinya informasi ini menjadi bahan pertimbangan keputusan pihak nasabah diuar bank untuk menyimpan dananya.

³³ Sedamaryanti dan Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian* (Bandung : Mandar Maju, 2002), h.108

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana pihak ketiga ini. Semakin banyaknya dana yang dihimpun maka semakin banyak peluang bank untuk memberikan pembiayaan yang akan menghasilkan laba.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lilies Yuliyanti yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diperoleh hipotesis yaitu :

H_1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (*Earning After Tax*)

2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Earning After Tax*

Fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi yaitu mengerahkan atau menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kemudian untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan. dalam pemberian pembiayaan bank memiliki kriteria yang harus dipenuhi oleh pihak yang ingin mengajukan pembiayaan untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah yang nantinya akan menurunkan perolehan laba. Seperti dalam teori *Commercial Loan Theory* sebaiknya bank memberikan pembiayaan untuk jangka waktu yang pendek dan sifatnya produktif dan diberikan kepada pihak yang dapat mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjamannya.

Pembiayaan bagi hasil merupakan kegiatan bank yang dapat menghasilkan keuntungan bank. Maka semakin bank bank memberikan

pembiayaan dapat meningkatkan perolehan laba yang akan dimiliki bank. Namun apabila dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah mengalami masalah atau nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban maka laba yang diperoleh bank lebih sedikit.

Dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Afif Darwis menunjukan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dari penjelasan tersebut maka dapat diperoleh dihipotesis sebagai berikut :

H₂ : Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap laba bersih
(*earning after tax*)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian, maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik.¹ Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan dan nantinya akan diolah menggunakan alat analisis statistik untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan. Peneliti mendapatkan data yang bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang telah diaudit.

2. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian ini, penulis menggunakan sifat penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positfisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dapa umumnya digunakan secara random, pengumpulan data

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 7.

menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis².

B. Sumber Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.³

Beberapa sumber data sekunder yang peneliti peroleh adalah data – data dari internet, website, jurnal, dan buku-buku sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang telah diaudit.

C. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, (Bandung : Refika A, 2014), h. 49

³ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPEF Cetakan Keenam, 2014), h. 147.

1. Metode Kepustakaan

Teori di dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku maupun skripsi yang mendukung penelitian. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literasi-literasi yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan *Earning After Tax* (Laba Bersih) yang sesuai dalam penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi yaitu mendokumenter laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu jurnal ilmiah dan skripsi yang berkaitan dengan *Earning After Tax* (Laba Bersih), laporan keuangan Bank syariah Mandiri tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴ Populasi di dalam penelitian ini ialah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri. Sample adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan bulanan bank syariah mandiri dari tahun 2014 sampai 2018.

⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (mixed Methods)* (Bandung : CV Alfabeta, 2012), h. 72.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan instrument dan sumber pengumpulannya berasal dari mana.

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang pertama yaitu variabel independen yaitu dana pihak ketiga, pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Variabel yang kedua adalah *earning after tax*.

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”.⁵. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu *Earning After Tax* (Laba Bersih). Data *earning after tax* yang diteliti adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018. *Earning After Tax* Dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 61.

b. Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶ Variabel independen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga (X_1) dan pembiayaan Pembiayaan Bagi Hasil (X_2). Perhitungan untuk dana pihak ketiga adalah dapat menggunakan rumus dibawah ini :

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Pembiayaan bagi hasil dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Pembiayaan Bagi Hasil} = \text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}$$

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat atau pihak yang menitipkan dananya untuk dihimpun oleh bank baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun valuta asing. Pada setiap bank dana ini adalah dana terbesar yang dimiliki bank. Produk-produk perbankan diantaranya seperti giro, deposito, tabungan.
- b. Pembiayaan bagi hasil adalah total seluruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang dimiliki bank syariah mandiri.

⁶*Ibid.*, h. 64.

- c. *Earning After Tax* adalah seluruh laba yang dimiliki bank dikurangi beban pajak.

Tabel 3.1
Definisi operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber Data	Skala Pengukuran
Dana Pihak Ketiga (X_1)	Dana Pihak Ketiga	Jumlah DPK Pertahun	Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018	Rasio
Pembiayaan Bagi Hasil (X_2)	Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil	Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018	Rasio
<i>Earning After Tax</i> (Y)	Laba Bersih	Jumlah Laba Bersih pertahun	Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018	Rasio

(Sumber : Data diolah peneliti, 2019)

F. Metode Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai pengolahan data yang telah tersedia dengan statistik untuk digunakan menjawab rumusan masalah dengan

penelitian⁷. penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif yaitu gambaran atau mendeskripsikan data yang berasal dari rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variable. Statistik deskriptif dapat menggambarkan data menjadi informasi agar lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis dan pembahasan. Analisis deskriptif menyajikan data ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk table numeric dan grafik dengan perhitungan menggunakan Eviews 9 (*Econometric Views*).⁸.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data memberikan distribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas tidak dilakukan masing – masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji statistik non parametrik dan kolmogorof smirnov⁹..

Data yang signifikan $> 5\%$ atau $0,05$ maka variable disebut normal dan apabila sebaliknya jika signifikan $< 5\%$ atau $0,05$ maka variable tidak normal

b. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke

⁷*Ibid.*, h.121

⁸Nur Indiantoro dan Bambang Suparno, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama* (Yogyakarta : Lembaga Penerbit, 2003) h.170

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), d.8

pengamatan yang lain. Jika variance dari sesidual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastiditas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji white yaitu dengan meregresi nilai-nilai residual terhadap variable independen dengan persamaan regresi. Dasar pengambilan keputusanya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variable independen dengan nilai kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regres tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan suatu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regres yang baik mensyaratkan tidak ada masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan variable sebelumnya¹⁰.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regres ditemukan adanya korelasi antara variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinieritas Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas

¹⁰*Ibid.*, h.237

dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Analisis Regrest Linier Berganda

Analisis regres linier berganda yang digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)¹¹.

Analisis regres berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variable X) terhadap kejadian lainnya (variable Y). dalam penelitian ini, dana pihak ketiga (X_1), pemiayaan bagi hasil (X_2) dan earning after tax (Y). persamaan regres berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

$$Y = \text{Earning After Tax}$$

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta,2010), h.277

e = standar eror

a = konstanta intersepsi

b = koefisiensi regresi

X_1 = dana pihak ketiga

X_2 = pembiayaan bagi hasil

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisiensi determinasi adalah nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir seluruh yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable-variabel dependen¹². Secara umum koefisiensi determinan untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya memiliki nilai koefisien determinan yang tinggi. Untuk menjelaskannya dapat menggunakan aplikasi program Eviews 9. untuk mengetahui persentase besarnya perubahan variable independen yang disebabkan oleh variable dependen.

Koefisiensi determinan digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y ¹³. dalam penelitian ini, perhitungan koefisien

¹²*Ibid.*, h.97

¹³*Ibid.*, h.162

determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variable X1 dan X2 terhadap variable Y. koefisiensi determinan ini dimana :

R^2 = Koefisiensi determinan

Y = *earning after tax*

X1 = Dana Pihak Ketiga

X2 = Pembiayaan bagi hasil

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda berdasarkan Uji Parsial (Uji T) dan Uji Simultan (Uji F). Untuk menguji hipotesis penelitian, maka digunakan analisis regresi linear beganda dengan bantuan software Eviews (*Econometric Views*).

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T adalah pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan satu variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).¹⁴ Penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁴ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Edisi Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),h.267.

- 2) Jika signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan semua variabel independen (X) bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.¹⁵ Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan melalui pengamatan signifikansi F pada tingkat α yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁵ *Ibid.*, h. 264.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998, yang sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997 yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipanggang politik nasional telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan restrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bankbank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (marger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan

dan menetapkan PT Bank Mandiri (persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

TIM Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri. Sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Guberbur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/199, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut,

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealism usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealism usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. Pada tahun 2009 terjadi perubahan sedikit pada logo Bank Syariah Mandiri, hal ini mencerminkan transformasi semangat dan kesiapan untuk meraih masa depan yang lebih baik dan gemilang. Adapun perubahan ini menjadikan logo tersebut lebih memiliki makna yang dalam. Dari penggunaan warna logo menggunakan warna positif-negatif. Positif digunakan pada warna belakang yang terang dan cerah, sedangkan negative pada warna latar belakang yang redup atau cerah. Adapun arti atau makna yang terdapat pada logi Bank Syariah Mandiri (BSM) diantaranya:

- a. Penggunaan huruf kecil memiliki pengertian Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank yang ramah, rendah hati, dan memiliki aspirasi untuk semakin dekat dengan nasabah dan tetap bersikap membumi.
- b. Lembaga logo divisualkan dalam bentuk gelombang berwarna emas yang merupakan lambang kemakmuran yang dicita-citakan pada nasabah yang mau bermitra dengan Bank Syariah Mandiri (BSM).

- c. Posisi lembaga logo diatas huruf logo melambangkan sikap progresif menuju kemakmuran. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealism usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan diseluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.

2. Visi,Misi dan Tata Nilai Bank Syariah Mandiri

- a. Visi Bank Syariah Mandiri untuk mencapai rencana jangka panjang, Bank Syariah Mandiri (BSM) telah menetapkan Visi yang baru, yaitu:

1) Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat menentramkan dan memakmurkan

2) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional.

3) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia terpercaya yang terus memberikan value berkesinbanga n.

b. Misi Bank syariah Mandiri Sejalan dengan Visi yang baru, Bank Syariah Mandiri (BSM) juga menyempurnakan Misi sebelumnya. Misi Bank Syariah Mandiri (BSM) yang baru adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpinan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

c. Tata Nilai Bank Syariah Mandiri Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri (BSM) tersebut, insan-insan Bank Syariah Mandiri (BSM) perlu menyumbangkan (share) untuk Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan Bank Syariah Mandiri (BSM) telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, yang kemudian disebut BSM Shared Values. BSM Shared Values tersebut yaitu:

- 1) *Excellence*, bekerja keras, cerdas, tuntas dengan sepenuh hati untuk memberikan hasil terbaik
- 2) *Teamwork*, aktif, bersinergi untuk sukses bersama.
- 3) *Humanity*, peduli, ikhlas, memberi maslahat dan mengalirkan berkah bagi negeri.

- 4) *Integrity*, jujur, taat, amanah dan bertanggung jawab.
- 5) *Customer Focus*, berorientasi kepada kepuasan pelanggan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan.

B. Analisis Data

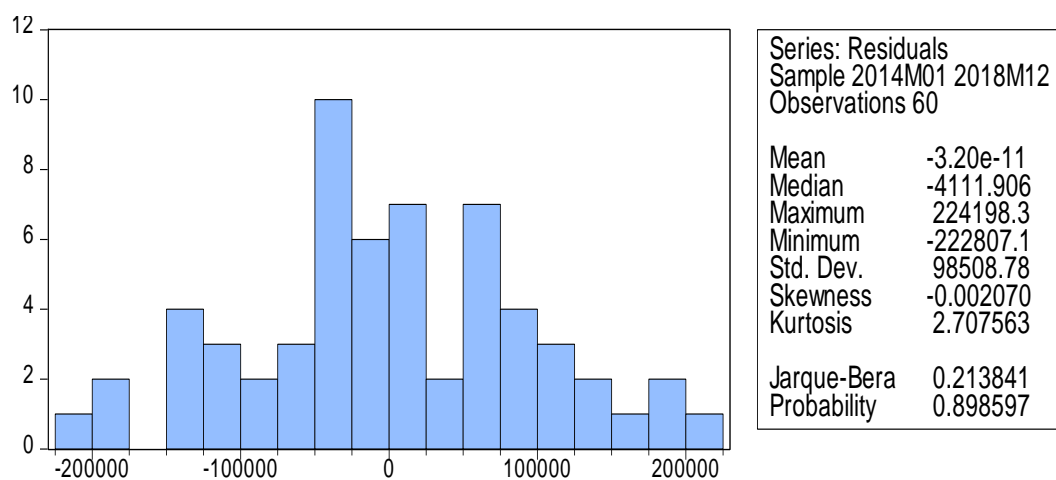
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji Jerque-Bera (JB-test) dengan Eviews 9. Jika nilai *probability* < 0,5 maka data terdistribusi tidak normal. Sebaliknya jika nilai *probability* > 0,5 maka data terdistribusi normal.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Eviews 9, data diolah peneliti 2019

Berdasarkan pada data diatas diketahui bahwa nilai *Probability* Jarque-Bera adalah sebesar 0,898. Hal itu menunjukan bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen. Dalam penelitian ini pengujian multikolinieritas menggunakan *coefficient diagnostic*. Uji multikolinieritas Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), Jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Sebaliknya Jika nilai $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.2**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.25E+09	19.40042	NA
DANA_PIHAK_KETIGA_X1	9.60E-05	52.21057	2.691737
PEMBIAYAAN_BAGI_HASIL_X	2.23E-05	34.50683	2.691737

Sumber : Eviews 9, data diolah peneliti 2019

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai *Centered VIF* > 10 yaitu sebesar 2,691. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas, sehingga regresi dapat digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan variable sebelumnya.

Tabel 4.3**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.247843	Prob. F(2,54)	0.7814
Obs*R-squared	0.536656	Prob. Chi-Square(2)	0.7647

Sumber : Eviews 9, data diolah peneliti 2019

Pada penelitian ini untuk menguji autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Breusch-Godfrey* dengan cara melihat nilai *probability* dari *Obs*R-squared* dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Apabila nilai *probability* dari *Obs*R-squared* pada penelitian lebih dari 0,05 maka data terbebas dari autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai *probability* dari *Obs*R-squared* sebesar $0.7647 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokesdastisitas dapat dilakukan dengan uji White. Jika nilai probabilitas *f* hitung lebih besar dari α (0,05) maka dikatakan tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokesdatisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.279506	Prob. F(5,54)	0.0594
Obs*R-squared	10.45684	Prob. Chi-Square(2)	0.0633
Scaled explained SS	8.057395	Prob. Chi-Square(2)	0.1531

Sumber : Eviews 9, data diolah peneliti 2019

Berdasarkan Tabel IV.4 diatas, dapat diketahui nilai *Prob. Chi-Square* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,0633. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan model memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regrest Linier Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara suatu variable dependen dengan variable independen pada model regresi. Dalam Penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu Earning After Tax. Sedangkan, variabel independe yaitu dana pihak ketiga dan pembiayaan bagi hasil.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37998.32	56989.32	0.666762	0.5076
DANA_PIHAK_KETIGA_X1	-0.023446	0.009798	-2.392811	0.0200
PEMBIAYAAN_BAGI_HASIL_X2	0.024459	0.004722	5.179590	0.0000

Sumber : Eviews 9, data diolah peneliti 2019

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dana model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 37998,32 - 0,023446X_1 + 0,024459X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 37998,32 menunjukkan bahwa besarnya *earning after tax* sebelum dipengaruhi variabel dana pihak ketiga dan pembiayaan bagi hasil adalah positif. Artinya, jika variabel bebas yaitu dana pihak ketiga dan pembiayaan bagi hasil bernilai konstan (tatap) maka besarnya nilai *earning after tax yang terjadi adalah* sebesar 37998,32 .
- b. Koefisien regresi dana pihak ketiga sebesar -0,023446 artinya menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap *earning after tax* hal ini menggambarkan bahwa jika dana pihak ketiga naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan *earning after tax* sebesar 0,023446.
- c. Koefisien regresi pembiayaan bagi hasil sebesar 0,024459 artinya menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap *earning after tax* hal ini menggambarkan bahwa jika dana pihak ketiga pembiayaan bagi hasil naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan *earning after tax* sebesar 0,024459.\

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak

dimasukan dalam penelitian. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.378616	Mean dependent var	198143.4
Adjusted R-squared	0.356813	S.D. dependent var	124966.9
S.E. of regression	100222.1	Akaike info criterion	25.91687
Sum squared resid	5.73E+11	Schwarz criterion	26.02159
Log likelihood	-774.5062	Hannan-Quinn criter.	25.95783
F-statistic	17.36538	Durbin-Watson stat	0.823807
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Eviews 9, data diolah peneliti 2019

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan table diatas, diketahui bahwa hasil *adjusted* R^2 dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0.356813 atau 35,68%. Hal ini berarti bahwa 35,68% dari *earning after tax* dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam penelitian ini yaitu dana pihak ketiga dan pembiayaan bagi hasil. Sedangkan 64,32% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua alat yaitu Uji F dan Uji T

a. Uji Simultan F

Uji statistic F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan melalui pengamatan signifikansi F pada tingkat α yang digunakan. Penelitian ini menggunakan α sebesar 5%. Jika $F < 0,05$ maka berpengaruh signifikan. Begitu sebaliknya, jika $F > 0,05$ maka tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 4.7
Uji Simultan F

R-squared	0.378616	Mean dependent var	198143.4
Adjusted R-squared	0.356813	S.D. dependent var	124966.9
S.E. of regression	100222.1	Akaike info criterion	25.91687
Sum squared resid	5.73E+11	Schwarz criterion	26.02159
Log likelihood	-774.5062	Hannan-Quinn criter.	25.95783
F-statistic	17.36538	Durbin-Watson stat	0.823807
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Eviews 9, data diolah peneliti 2019

Berdasarkan hasil uji pada table diatas menunjukan nilai Prob (F-Statistic) sebesar $0,000001 < 0,05$ menunjukan bahwa secara simultan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial T

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan α sebesar 5%. Jika $F < 0,05$ maka berpengaruh signifikan. Begitu sebaliknya, jika $F > 0,05$ maka tidak berpengaruh signifikan.. Adapun hasil pengujian Uji Parsial T adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Parsial T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37998.32	56989.32	0.666762	0.5076
DANA_PIHAK_KETIGA_X1	-0.023446	0.009798	-2.392811	0.0200
PEMBIAYAAN_BAGI_HASIL_X	0.024459	0.004722	5.179590	0.0000

Sumber : Eviews 9, data diolah peneliti 2019

Berdasarkan hasil olah data statistic, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- 1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *earning after tax*. berdasarkan table diatas nilai *Coefficient* dana pihak ketiga sebesar -0,023446 dengan nilai signifikan (Prob.) sebesar $0,02 < 0,05$. Hasil ini berarti dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*. dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak.
- 2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan. Berdasarkan table diatas nilai *Coefficient* dana pihak ketiga sebesar 0,024459 dengan nilai signifikan

(Prob.) sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil ini berarti dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*. dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian, hasil analisis statistic dan penelaah hasil pengujian hipotesis penelitian, maka pembahasan hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan bagi hasil terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri, dipaparkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Earning After Tax* Pada Bank Syariah Mandiri

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank seperti giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki bank untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan hasil uji parsial diatas diperoleh nilai *Coefficient* dana pihak ketiga sebesar -0,023446 dengan nilai signifikan (Prob.) sebesar $0,02 < 0,05$. Hasil ini berarti dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak atau tidak berpengaruh signifikan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *earning after tax*. Hal ini karena besarnya dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri dari tahun 2014-2018 setiap bulanya yang mampu dihimpun tidak selalu sama jumlahnya. Bisa mengalami kenaikan dan mengalami penurunan disetiap bulanya atau disebut mengalami fluktuasi. Sedangkan, biaya operasioanal maupun non operasional yang harus dibayar setiap bulannya bias saja mengalami kenaikan ini membuat dana pihak ketiga yang dihimpun harus menutupi biaya operasional bank yang harus dipenuhi.

Besarnya dana pihak ketiga yang mampu dihimpun harus diimbangi besarnya alokasi jumlah pembiayaan yang disalurkan agar dapat menghasilkan laba dari pembiayaan yang dibiayai. Bank juga harus berhati-hati untuk menyalurkan pembiayaan seperti ditahun 2014 Bank Syariah Mandiri bahkan mengalami kerugian yang sangat besar disebabkan karena NPF mengalami kenaikan sehingga dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank harus menutupi kerugian yang dialami sehingga dana pihak ketiga yang dihimoun tidak bias dikelola dengan baik untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliani. Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga tidak menjadi tolak ukur bank memperoleh laba yang tinggi. Penelitian lain yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Yusra Khairat, dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pendapatan perbankan syariah diindonesia.

dalam penelitiannya dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap pendapatan, hal tersebut karena simpanan merupakan asset yang dimiliki oleh perbankan syariah yang paling besar sehingga dapat mempengaruhi pendapatan.

2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Earning After Tax* Pada Bank Syariah Mandiri

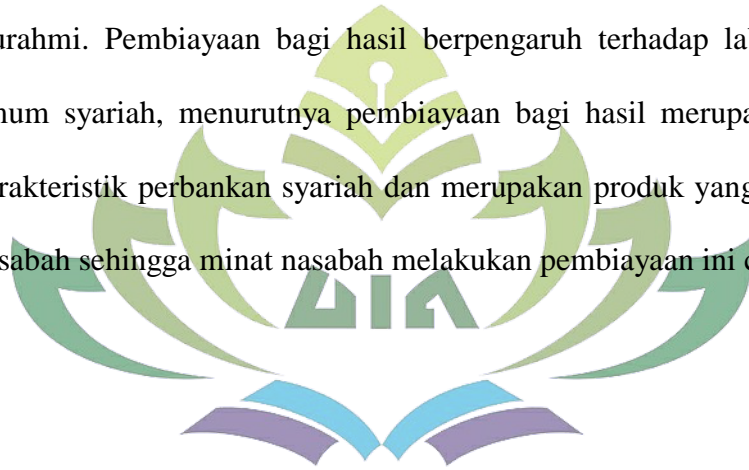
Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan bank untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Salah satu pembiayaan yang diberikan Bank Syariah Mandiri adalah pembiayaan bagi hasil yang dilakukan oleh dua pihak yaitu shahibul mal (pemilik dana) dan mudharib (pengelola dana). Pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati diawal akad.

Berdasarkan hasil uji parsial diatas nilai *Coefficient* dana pihak ketiga sebesar 0,024459 dengan nilai signifikan (Prob.) sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil ini berarti dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*. dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan. Sebab, dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah bank memperoleh margin keuntungan atas pembiayaan bagi hasil yang diberikan yang kemudian margin keuntungan tersebut menjadi laba bank.

Hubungan penelitian ini dengan *commercial loan theory* adalah bank memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan penjaminan bagi hasil yang telah disepakati. Hal ini sesuai dengan fungsi dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan atau *financing* yang memang adalah salah satu kegiatan utama dari bank tersebut untuk mendapatkan laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anita Nurahmi. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap laba bersih bank umum syariah, menurutnya pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu karakteristik perbankan syariah dan merupakan produk yang cukup dikenal nasabah sehingga minat nasabah melakukan pembiayaan ini cukup banyak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, analisis data dan pembahasan hasil tentang pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan bagi hasil terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri dapat diambil kesimpulan :

1. Berdasarkan uji parsial dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri dengan nilai *coefficient* sebesar -0,02 dan nilai signifikan sebesar $0,02 < 0,05$. Sehingga, hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Hal ini disebabkan karena besarnya dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri dari tahun 2014-2018 setiap bulanya yang mampu dihimpun tidak selalu sama jumlahnya. Mengalami kenaikan dan mengalami penurunan disetiap bulanya atau disebut fluktuasi. Sedangkan, biaya operasional maupun non operasional yang harus dibayar setiap bulannya bisa saja mengalami kenaikan ini membuat dana pihak ketiga yang dihimpun harus menutupi biaya operasional bank yang harus dipenuhi sehingga tidak mampu mengoptimalkan perolehan laba.
2. Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax* dengan nilai *coefficient* sebesar 0,02 dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini karena tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan. Sebab, dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang

disalurkan kepada nasabah bank memperoleh margin keuntungan atas pembiayaan bagi hasil yang diberikan yang kemudian margin keuntungan tersebut menjadi laba bank.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut

1. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk lebih mengeksplor atau menambah variabel lain yang mempengaruhi laba selain dana pihak ketiga dan pembiayaan bagi hasil, misalnya pembiayaan jual beli dan NPF. Selain itu, skripsi ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan menggunakan model lain misalnya ROA. Dalam menentukan objek penelitian, disarankan untuk memilihnya berdasarkan penilaian dengan jumlah aset terbesar.

2. Bank Syariah Mandiri

Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi oleh pihak bank dalam pengambilan keputusan maupun penerapan strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan laba agar meningkatkan perolehan laba yang maksimal.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperkaya pengetahuan tentang perbankan syariah.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih cermat dalam pengambilan keputusan investasi sebelum menanamkan modalnya atau memilih pembiayaan yang disediakan bank.



DAFTAR PUSTAKA

- A Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Afrizal, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Quick Ratio*, *Current Rasio* dan *Non Performance Finance* Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia, *Jurnal Valuta* Vol. 3 No. 1, April 2017
- Algifari, *Analisis Regresi : kasus dan solusi*. Yogyakarta : BPFE, 2000.
- Antonio. Muhammad Syarif., *Bank Syariah dari Teori ke praktek*. Jakarta : Gema Insani Press, 2001.
- Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia. *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*, Jakarta, 2011.
- Ela Chalifah, Amirus Sodik, Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014, *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol.3, No.1, Juni 2015
- Fahmi. Irham, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : ALFABETA, 2014.
- Fitri. Maltuf, Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol VII, Edisi I, 2016.
- Godfry *et al.* *Accounting Theory* 7th EDITION. Jhon Wiley & Sons Australia, Ltd. Australia, 2010
- Hery, *Rahasia Cermat Dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo, 2012.
- Indiantoro. Nur dan Bambang Suparno, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta : Lembaga Penerbit, 2003
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Prenada Media Group, 2011.
- Kasmir., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Luh Puspawati, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini, Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Laba, *Jurnal Ekonomi* Volume 4 Tahun 2016.

Lutfiyah Putri Nirwana,Dina Fitrisia Septiarini, Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol.2 No.8,Agustus 2015.

Martono. Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2016.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariaah*. Yogyakarta : Rajawali Pers, 2014

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016.

Permata. Rusesely Inti Dwi, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A, Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 12 No. 1, Juli 2014.

Sedamaryanti dan Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*. Bandung : Mandar Maju, 2002.

Siregar. Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Edisi Permata. Jakarta : Kencana, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharsaputra. Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung : Refika A, 2014.

Sukma., Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilita. *Jurnal Akuntansi* Vol I, No. 2, 2013.

Sulistiyowat. Lenii, *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2010.

Tatang A Gumanti. Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. Jurnal. h.1

Veithzal. Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010.

W.J.S, Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 1996.

Wibowo. Edy,dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah*. Bogor : Ghalia Indonesia, Cetakan 1, 2015.

Yaya, Rizal,Aji Erlangga Martawijaya dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer* . Jakarta : Selemba Empat, 2016.

Yentisna,Alfin Alvian,Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017,*Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. XIII No.2 Januari 2019.





Lampiran 1

Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2014

Bulan	Dana Pihak Ketiga X1	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	<i>Earning After Tax (Y)</i>
Januari	53842193	10523284	64448
Februari	54320753	10672714	129315
Maret	54510183	10796645	200502
April	55612210	10849899	261053
Mei	60671188	6541212	112712
Juni	54652683	10826614	150146
Juli	56829686	10823211	181667
Agustus	56998851	10800366	233679
September	57071718	11131425	275157
Oktober	57674239	10770521	295161
November	57804928	11101226	305822
Desember	59283492	10689858	71778

Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2015

Bulan	Dana Pihak Ketiga X1	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	<i>Earning After Tax (Y)</i>
Januari	58371557	10399039	52460
Februari	58460001	10665074	92246
Maret	59298066	10937562	95343
April	59317078	11357115	98362
Mei	60581195	11665250	117752
Juni	59164461	12965714	132346
Juli	59453429	12532628	134742
Agustus	59486461	12653566	136131
September	59707779	13009829	148773
Oktober	59357548	13065012	164665
November	59143513	12853603	181557
Desember	62056719	13479643	250370

Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2016

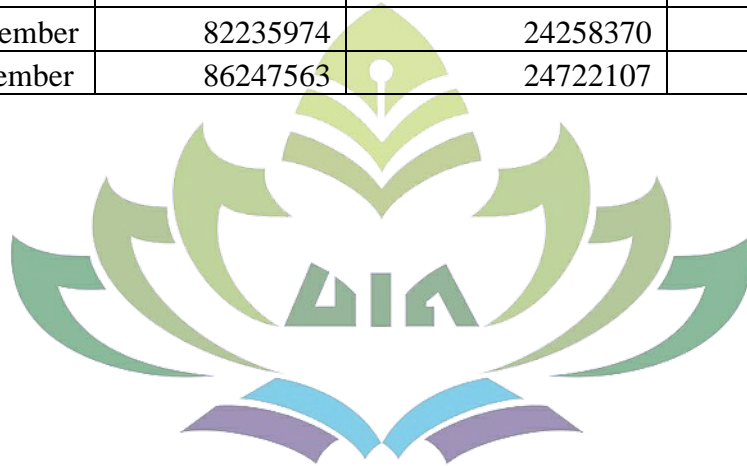
Bulan	Dana Pihak Ketiga X1	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	Earning After Tax (Y)
Januari	61826835	12699230	20048
Februari	63370882	13029266	40123
Maret	63160283	13844513	76572
April	63359460	14191476	106156
Mei	62338185	14624673	137323
Juni	63792138	14838169	167638
Juli	65844204	14366947	198437
Agustus	65310854	14691926	224653
September	65977261	14806255	246157
Oktober	67318078	15407189	268734
November	68096073	15299282	289446
Desember	69949861	13338662	325414

Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2017

Bulan	Dana Pihak Ketiga X1	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	Earning After Tax (Y)
Januari	70242496	15716206	29102
Februari	70574029	15307370	57494
Maret	71035585	16298373	90261
April	73914052	16252730	120776
Mei	70387300	16737443	135001
Juni	72299691	18967173	181030
Juli	73647873	19177451	202491
Agustus	72579146	19383420	230494
September	74750718	19712604	261024
Oktober	73965326	18934469	289499
November	74447530	19075089	319803
Desember	77903143	21038964	365166

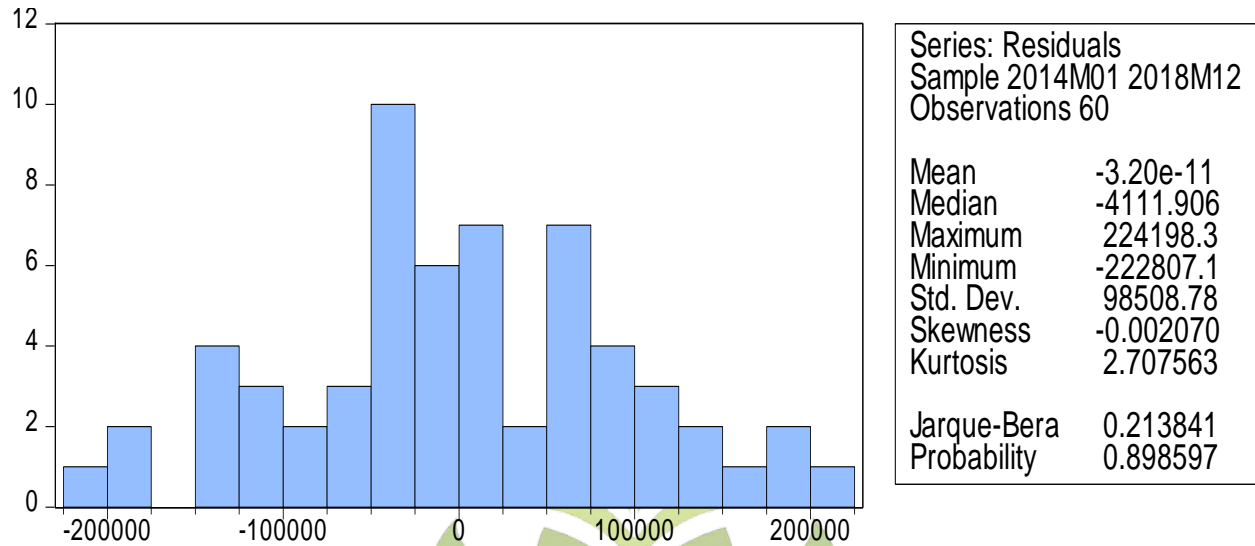
Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2018

Bulan	Dana Pihak Ketiga X1	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	<i>Earning After Tax (Y)</i>
Januari	67898843	20133555	37401
Februari	80035638	20254402	75538
Maret	82584156	20968954	120682
April	82319732	20936285	166634
Mei	81662857	21125042	212212
Juni	82416504	21799623	260836
Juli	81336956	22170201	309701
Agustus	81929272	23708478	357747
September	82275458	23978566	435308
Oktober	82834073	24362971	492536
November	82235974	24258370	547423
Desember	86247563	24722107	603556



Lampiran 2

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Eviews 9, data diolah peneliti 2019



Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 07/29/19 Time: 18:57
Sample: 2014M01 2018M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.25E+09	19.40042	NA
DANA_PIHAK_KETIGA_X1	9.60E-05	52.21057	2.691737
PEMBIAYAAN_BAGI_HASIL_X	2.23E-05	34.50683	2.691737

Sumber : Eviews 9, data diolah peneliti 2019

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.247843	Prob. F(2,54)	0.7814
Obs*R-squared	0.536656	Prob. Chi-Square(2)	0.7647

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/29/19 Time: 19:14

Sample: 2014M02 2018M12

Included observations: 59

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.58788	11265.63	0.006088	0.9952
D(DANA_PIHAK_KETIGA_X1)	-0.000309	0.008594	-0.035995	0.9714
D(PEMBIAYAAN_BAGI_HASIL__X)	-0.000921	0.011587	-0.079495	0.9369
RESID(-1)	-0.063470	0.136792	-0.463986	0.6445
RESID(-2)	-0.076899	0.139198	-0.552446	0.5829
R-squared	0.009096	Mean dependent var		1.23E-12
Adjusted R-squared	-0.064304	S.D. dependent var		80832.59
S.E. of regression	83391.05	Akaike info criterion		25.58141
Sum squared resid	3.76E+11	Schwarz criterion		25.75747
Log likelihood	-749.6515	Hannan-Quinn criter.		25.65014
F-statistic	0.123921	Durbin-Watson stat		2.000226
Prob(F-statistic)	0.973260			

Sumber : Eviews 9, data diolah peneliti 2019

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.279506	Prob. F(5,54)	0.0594
Obs*R-squared	10.45684	Prob. Chi-Square(2)	0.0633
Scaled explained SS	8.057395	Prob. Chi-Square(2)	0.1531

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/29/19 Time: 19:16

Sample: 2014M01 2018M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.79E+09	3.56E+10	-0.218981	0.8275
DANA_PIHAK_KETIGA_X1^2	0.000432	0.000551	0.783319	0.4369
DANA_PIHAK_KETIGA_X1*PEMBIAYAAN_BAGI_HASIL_X	-0.000822	0.000478	-1.717988	0.0915
DANA_PIHAK_KETIGA_X1	2103.777	6912.095	0.304362	0.7620
PEMBIAYAAN_BAGI_HASIL_X^2	0.000267	9.47E-05	2.817897	0.0067
PEMBIAYAAN_BAGI_HASIL_X	887.3490	4604.656	0.192707	0.8479
R-squared	0.174281	Mean dependent var		9.54E+09
Adjusted R-squared	0.097825	S.D. dependent var		1.26E+10
S.E. of regression	1.19E+10	Akaike info criterion		49.33943
Sum squared resid	7.70E+21	Schwarz criterion		49.54887
Log likelihood	-1474.183	Hannan-Quinn criter.		49.42136
F-statistic	2.279506	Durbin-Watson stat		0.746156
Prob(F-statistic)	0.059442			

Sumber : Eviews 9, data diolah peneliti 2019

Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: EARNING_AFTER_TAX_Y_

Method: Least Squares

Date: 07/29/19 Time: 18:55

Sample: 2014M01 2018M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37998.32	56989.32	0.666762	0.5076
DANA_PIHAK_KETIGA_X1	-0.023446	0.009798	-2.392811	0.0200
PEMBIAYAAN_BAGI_HASIL_X	0.024459	0.004722	5.179590	0.0000

Sumber : Eviews 9, data diolah peneliti 2019

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.378616	Mean dependent var	198143.4
Adjusted R-squared	0.356813	S.D. dependent var	124966.9
S.E. of regression	100222.1	Akaike info criterion	25.91687
Sum squared resid	5.73E+11	Schwarz criterion	26.02159
Log likelihood	-774.5062	Hannan-Quinn criter.	25.95783
F-statistic	17.36538	Durbin-Watson stat	0.823807
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Eviews 9, data diolah peneliti 2019

Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: EARNING_AFTER_TAX_Y_

Method: Least Squares

Date: 07/29/19 Time: 18:55

Sample: 2014M01 2018M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37998.32	56989.32	0.666762	0.5076
DANA_PIHAK_KETIGA_X1	-0.023446	0.009798	-2.392811	0.0200
PEMBIAYAAN_BAGI_HASIL_X	0.024459	0.004722	5.179590	0.0000

R-squared	0.378616	Mean dependent var	198143.4
Adjusted R-squared	0.356813	S.D. dependent var	124966.9
S.E. of regression	100222.1	Akaike info criterion	25.91687
Sum squared resid	5.73E+11	Schwarz criterion	26.02159
Log likelihood	-774.5062	Hannan-Quinn criter.	25.95783
F-statistic	17.36538	Durbin-Watson stat	0.823807
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Eviews 9, data diolah peneliti 2019